

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Biaya Produksi**

###### **2.1.1.1. Definisi Biaya Produksi**

Harnanto (2017) mendefinisikan bahwa biaya produksi adalah :

“Biaya produksi adalah biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi”.

Mulyadi (2012) dalam (Asep Sepulloh dan Wati Aris, 2017)

Mengemukakan bahwa :

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Pada perusahaan industri terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku merupakan nilai dari bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung ialah upah dari tenaga kerja yang mengerjakan proses produksi.

Felicia dan Robinhot Gultom (2018) mengemukakan bahwa :

“Biaya produksi merupakan sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba”.

### **2.1.1.2. Teori Biaya Produksi**

Mulyadi (2013) dalam (Asep Sepulloh Akbar , 2017) dalam bukunya mengemukakan :

“Jika biaya produksi diturunkan kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat laba bersih akan naik. Jika tingkat laba bersih naik, anggaran biaya dimasa yang akan datang akan naik”

Biaya merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan yang sangat besar dalam hubungannya dalam pencarian laba bersih. Andicka Pertiwi dan Windi Novianti (2018)

“ Biaya produksi akan diperlukan sebagai beban atas pendapatan untuk tujuan penentuan laba” . Harnanto (2017)

Pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan. Mulyadi (2012)

### **2.1.1.3 Tujuan Biaya Produksi**

Perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba dengan memperoleh pendapatan dan membandingkannya dengan pengorbanan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh diperlukan suatu ukuran yang baik dari pendapatan maupun pengorbanan yang telah dilakukan. Adapun beberapa tujuan biaya produksi menurut (Mulyadi, 2012: 20) sebagai berikut:

1. Untuk menetapkan jumlah biaya produksi secara tepat.

Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat semua bukti transaksi terkait pengeluaran biaya, melalui pengumpulan bukti transaksi, pencatatan, dan penentuan atas terjadinya transaksi dengan baik akan menghasilkan penetapan biaya produksi yang tepat.

2. Untuk membantu manajemen mengadakan pengendalian biaya yang tepat. Pengumpulan semua bukti transaksi, pencatatan, dan penentuan biaya produksi yang tepat akan membuat tugas manajemen semakin mudah dalam hal pengawasan dan pengendalian biaya untuk produksi.
3. Untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek. Penentuan production cost juga sangat membantu suatu perusahaan untuk mengambil keputusan jangka pendek, diantaranya :
  - a. Pembelian bahan baku
  - b. Pembelian alat produksi
  - c. Penentuan harga jual barang jadi

#### **2.1.1.4 Metode Penentuan Biaya Produksi**

Untuk menentukan biaya produksi , terdapat dua metode yaitu sebagai berikut :

1. Metode full costing

Menurut Mulyadi (2012:17) Metode Full Costing adalah :

“Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik 12 variabel maupun tetap, ditambah dengan biaya non produksi (Biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum)”.

Berikut adalah Biaya Produksi Metode Full Costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya overhead pabrik variable	XXX
Biaya overhead pabrik tetap	XXX +
<hr/>	
Biaya Produksi	XXX

## 2. Metode Variable Costing

Menurut Mulyadi (2012:18) metode Variabel Costing bahwa sebagai berikut:

“Variable Costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.”

Berikut adalah biaya produksi dengan menggunakan metode Variable Costing:

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya overhead pabrik variabel	XXX +
<hr/>	
Biaya produksi	XXX

### 2.1.1.5 Unsur – Unsur Biaya Produksi

Sunarto (2012) dalam (Teguh Imam Syafii, 2018) menyatakan bahwa unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku : Biaya ini timbul karena pemakaian bahan. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang. Biaya bahan baku merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dibuat.
2. Biaya tenaga kerja Langsung : Biaya ini timbul karena pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang
3. Biaya overhead pabrik : Biaya ini timbul terutama karena pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja, dan kemudahan lain. Dalam kenyataannya dan sesuai dengan label biaya tersebut, kemudian biaya overhead pabrik adalah semua biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung”.

#### **2.1.1.6 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Produksi**

Menurut Munandar (2001:96-115), faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi adalah sebagai berikut:

1. Kuantitas dan kualitas barang yang diproduksi selama periode tertentu. Kuantitas barang yang diproduksi adalah jumlah barang yang akan diproduksi oleh perusahaan dalam periode tertentu, besar kecilnya jumlah barang yang akan diproduksi tergantung pada jumlah permintaan konsumen di pasar. Kualitas barang yang diproduksi adalah mutu dari suatu produk yang dipengaruhi oleh kualitas pemilihan bahan baku serta proses produksinya.

2. Kapasitas mesin dan peralatan produksi yang tersedia, serta kemungkinan perluasan di waktu yang akan datang. Kapasitas mesin dan peralatan produksi yang tersedia jumlahnya harus mencukupi untuk proses produksi dalam periode tertentu, serta melakukan perluasan dengan cara menambah jumlah mesin atau mungkin dengan meningkatkan kapasitas produksi dari mesin dan peralatan produksi lainnya.
3. Tenaga kerja yang tersedia baik kualitas maupun kuantitas dan kemungkinan perluasannya di waktu yang akan datang. Tenaga kerja yang dipekerjakan harus mempunyai keahlian atau kualitas dibidangnya masing-masing. Perusahaan akan merekrut karyawan apabila dimungkinkan terjadi perluasan usahanya di waktu yang akan datang.
4. Modal kerja yang dimiliki perusahaan dan kemungkinan penambahannya di waktu yang akan datang. Modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan dengan seiring berjalannya waktu akan terjadi peningkatan atau penambahan di waktu yang akan datang, hal ini terjadi karena perusahaan sudah mengalami kemajuan pesat dalam menjalankan usahanya.
5. Fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki perusahaan dan kemungkinan penambahannya di waktu yang akan datang. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki perusahaan sekarang ini dengan berjalannya waktu akan menyesuaikan tingkat kebutuhan perusahaan di waktu yang akan datang, dengan cara meningkatkan jumlah fasilitas- fasilitas serta kualitasnya untuk mendukung kemajuan perusahaan.

6. Luas perusahaan yang optimal yaitu kapasitas produksi yang memberikan biaya produksi rata-rata per unit yang paling rendah. Luas perusahaan yang optimal yang dimaksud adalah luas perusahaan yang dapat memberikan hasil kapasitas produksi produksi dengan biaya produksi rata-rata per unit yang paling rendah.
7. Kebijakan perusahaan di bidang persediaan barang jadi antara lain: fluktuasi penjualan, fasilitas tempat penyimpanan, risiko kerugian yang timbul selama barang dalam penyimpanan, biaya-biaya yang timbul dalam rangka penyimpanan, tingkat perputaran persediaan barang jadi di waktu yang lalu, lamanya waktu memproduksi, dan modal kerja yang dimiliki perusahaan.
8. Kebijakan perusahaan dalam menetapkan pola produksi selama periode tertentu, yaitu pola produksi stabil, pola produksi bergelombang sesuai dan setingkat dengan gelombang dari pola penjualan, dan pola produksi yang bergelombang secara lebih moderat daripada gelombang dari pola penjualan

#### **2.1.1.7 Indikator Biaya Produksi**

Untuk menghitung biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya tertentu. Adapun rumus menghitung biaya produksi menurut Mulyadi (2014:40) :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

### 2.1.2.1 Definisi Modal Kerja

Cahyono (2018) mendefinisikan modal kerja sebagai berikut :

Modal kerja diartikan sebagai seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode

“Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek ”. Kasmir (2016),

Menurut Kasmir (2016) perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya, Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasi.

### 2.1.2.2 Teori Modal Kerja

Menurut Aprida Kristianti (2021) Modal kerja bersifat fleksibel dan ukuran modal kerja dapat meningkat atau menurun. Jika semakin banyak modal kerja dalam aktiva lancar maka jumlah investasi perusahaan tersebut semakin tinggi, begitu juga sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki modal kerja yang rendah maka investasi dalam aktiva lancar perusahaan akan sedikit, maka modal kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi laba. Modal kerja juga memiliki arti penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu dan sebagai penentu volume penjualan, jika modal kerja yang dimiliki banyak maka jumlah barang dan laba yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat.

Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk di investasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar. Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau karena kenaikan dalam hutang jangka panjang dan modal.



Penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas hutang jangka panjang dan modal naik Harahap (2008) dalam (Naufald Abdul Jawad, 2020)

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena pengelolaan sumber modal kerjanya sangat baik dan efisien akan berdampak baik juga terhadap pendapatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang nantinya akan menjadi sumber dana serta modal perusahaan untuk mengembangkan usahanya .Ahmad Muhajir (2020)

Modal kerja yang harus tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari karena modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan atau laba terhadap perusahaan. Pertimbangan dalam menentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan erat kaitannya dengan tingkat keuntungan. Modal kerja dan laba bersih mempunyai hubungan yang erat. Keberadaan modal kerja yang besar membuat perusahaan dapat leluasa beroperasi mengelola modal kerja perusahaan untuk kepentingan dan kegiatan perusahaan serta mengukur efisiensi penggunaan keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Cahyono (2018)

### **2.1.2.3 Jenis – Jenis Modal Kerja**

Ada dua jenis modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2016) dalam (Rizka, 2021) adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja kotor (gross working capital) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.
2. Modal kerja bersih (net working capital) adalah seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya

#### **2.1.2.4 Konsep Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2010) Secara umum konsep modal kerja dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (gross working capital)

2. Konsep kualitatif

Merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. konsep ini disebut modal kerja bersih (net working capital).

3. Konsep fungsional

konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

#### **2.1.2.5 Sumber Modal Kerja**

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Kasmir (2016:256), adalah sebagai berikut:

1. Hasil operasi perusahaan, adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu

2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga, adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut
3. Penjualan saham, adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak
4. Penjualan aktiva tetap, adalah yang dijual yaitu aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur
5. Penjualan obligasi, adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya
6. Memperoleh pinjaman, adalah pinjaman dari pihak kreditor (bank atau lembaga lain)
7. Dana hibah

#### **2.1.2.6 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Modal kerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:

1. Volume Penjualan  
Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan.
2. Faktor Musim dan Siklus  
Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan akan modal kerja.
3. Perubahan dalam Teknologi  
Jika terjadi pengembangan teknologi maka akan berhubungan dengan proses produksi dan akan membawa dampak terhadap kebutuhan akan modal kerja.

#### 4. Kebijakan Perusahaan

Kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan juga akan membawa dampak terhadap kebutuhan modal kerja

##### 2.1.2.7 Indikator Modal Kerja

Modal kerja bersih (net working capital) adalah harta dikurangi utang. Kedua modal kerja ini harus dikelola secara profesional agar bisnis berjalan lancar. Menurut Kasmir (2016) Modal kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Penjelasan rumus diatas adalah sebagai berikut :

1. Aktiva Lancar = Uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk ditukarkan menjadi uang tunai atau dijual dalam periode berikutnya.
2. Hutang Lancar / Hutang Jangka Pendek = Kewajiban keuangan perusahaan yang pembayarannya harus dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

#### 2.1.3 Penjualan

##### 2.1.3.1 Definisi Penjualan

Penjualan adalah kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian , untuk memungkinkan terjadinya transaksi. Jadi kegiatan pembelian dan penjualan merupakan satu kesatuan untuk dapat terlaksananya transfer hak dan transaksi. Abdullah (2017)

Penjualan adalah suatu kegiatan transaksi yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Transaksi yang dilakukan bisa berupa barang maupun jasa (Windi Novianti , 2018 : 3)

Herry (2014) dalam (Endang Susilawati, 2021) mengemukakan bahwa :

Penjualan adalah suatu transaksi yang melibatkan penjual dan konsumen untuk mencapai tujuan perusahaan. Penjualan itu sendiri terdiri dari penjualan tunai dan non-tunai. Penjualan adalah kegiatan perusahaan menjual barang dagangan yang pembayarannya dapat meliputi secara tunai maupun kredit

Anis Triani et.al (2020) mengemukakan bahwa :

Penjualan yaitu upaya untuk menyediakan barang atau jasa yang diproduksi oleh produsen kepada konsumen dengan harga yang disepakati untuk membujuk konsumen agar membeli barang atau jasa yang ditawarkan.

“ Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba”. Ahmad Muhajir (2020)

### **2.1.3.2 Teori Penjualan**

“Naik turunnya jumlah unit terjual atau kuantitas penjualan akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Semakin banyak jumlah penjualan maka perolehan laba akan meningkat, tetapi jika jumlah penjualan menurun maka perolehan laba juga akan menurun”. Diana et.al (2021)

Kegiatan penjualan adalah salah satu faktor penentu atas perolehan laba yang optimal sehingga kontinuitas perusahaan terjamin dengan perkembangan perusahaan yang diharapkan akan terus meningkat. Tujuan

akhir dari peningkatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu diharapkan akan berdampak pada laba bersih yang terus meningkat. Apabila penjualan meningkat maka laba bersih suatu perusahaan akan meningkat.

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis terhadap perusahaan, karena penjualan yang dilakukan oleh perusahaan harus didukung dengan harta atau aset, bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah Weston dan Brigham (1991) dalam Ida Ayu dan Putu Ery, (2016)

### **2.1.3.3 Jenis – Jenis Penjualan**

Menurut (Swasta Basu, 2019:11-12) jenis – jenis penjualan dikelompokkan menjadi :

#### *1. Trade Selling*

Terjadi jika produsen dan pedagang besar mempersilahkan pengecer untuk berusaha memperbaiki distributor produk-produk mereka. Yang melibatkan para penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, persediaan dan produk baru

#### *2. Missionary Selling*

Merupakan penjualan berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang-barang dari penyalur perusahaan

#### *3. Tehnical Selling*

Berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasehat kepada pembeli akhir deri barang dan jasanya

#### 4. *New Business Selling*

Merupakan berusaha membuka transaksi baru dengan merubah calon pembeli menjadi pembeli

#### 5. *Responsive Selling*

Tenaga penjual diharapkan dapat memberikan reaksi terhadap permintaan pembeli. Dua jenis penjualan utama disini adalah route driving dan retailing. Jenis penjualan seperti ini tidak akan menciptakan penjualan yang terlalu besar meskipun layanan yang baik dan hubungan pelanggan yang menyenangkan dapat menjurus kepada pembelian ulang

### **2.1.3.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan**

Dalam menjual barang atau jasa ada beberapa faktor-faktor yang harus diperhatikan menurut Swastha (2008:406), adalah sebagai berikut :

#### 1. Kondisi dan kemampuan penjual

Pada prinsipnya transaksi jual beli melibatkan dua pihak, yaitu pihak penjual dan pihak pembeli. Tujuan utama dari penjualan adalah dapat meyakinkan pembelinya untuk melakukan transaksi pembelian, dengan demikian penjual dapat berhasil mencapai sasaran penjualan, untuk mencapai tujuan tersebut pihak penjual harus memahami beberapa masalah yaitu :

1. Lokasi.
2. Suasana toko.

### 3. Cara Pembayaran

### 4. Promosi.

## 2. Kondisi Pasar

Pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli, atau dengan kata lain tempat transaksi antara pihak penjual dan pihak pembeli, sebagai tempat tujuan utama pihak penjual untuk menawarkan produknya terhadap pihak pembeli, maka pihak penjual perlu memperhatikan kondisi pasar sebagai berikut:

- a. Jenis dari pasar itu sendiri, apakah pasar konsumen, pasar industry, pasar penjualan, pasar pemerintah, pasar internasional
- b. Jenis dan karakteristik barang.
- c. Harga produk.
- d. Kelengkapan barang

## 3. Modal

Pada awalnya pihak pembeli belum mengenal produk yang akan ditawarkan oleh penjual, oleh karena itu pihak penjual perlu melakukan usaha untuk memperkenalkan produknya. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan sarana usaha, seperti alat transportasi, tempat peragaan, biaya promosi dan sebagainya. Semua usaha ini dapat berjalan, jika pihak penjual memiliki modal yang diperlukan itu



#### 4. Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada dasarnya perusahaan besar besar akan melakukan pembagian fungsifungsi tersendiri dalam operasional usaha yang dilakukan, dengan kata lain setiap bagian akan ditangani oleh pihak yang ahli dibidang penjualan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengawasan operasional usahanya. Lain halnya dengan perusahaan kecil di mana masalah penjualan ditangani oleh orang yang melakukan fungsi-fungsi lain. Hal ini disebabkan oleh jumlah tenaga kerjanya lebih sedikit, sistem organisasi lebih sederhana, masalah-masalah yang dihadapi, serta sarana yang dimilikinya juga tidak selengkap perusahaan besar. Biasanya masalah penjualan ditangani langsung oleh pimpinan dan tidak diserahkan pada orang lain.

##### 2.1.3.5 Indikator Penjualan

Indikator dari penjualan adalah kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, dan kondisi organisasi perusahaan dan dapat dilihat pada total penjualan bersih pada laporan keuangan di setiap masingmasing perusahaan.

Menurut Syaiful Bachri (2016) rumus untuk menghitung penjualan adalah sebagai berikut :

$$\text{Penjualan} = \text{Pendapatan}$$

“Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan, yang berasal dari penjualan barang atau jasa pada satu periode akuntansi. Umumnya pendapatan untuk perusahaan manufaktur dan dagang menggunakan istilah “penjualan” . V. Wiratna Sujarweni (2017).

Menurut Hapsari (2018), Penjualan bersih dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Total Penjualan} - \text{Potongan dan Retur Penjualan}$$

## **2.1.4 Laba Bersih**

### **2.1.4.1 Definisi Laba Bersih**

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017) Laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya: laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

Menurut Kasmir (2014) dalam (Putri dan Gusganda Surianda, 2020) laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam satu periode tertentu termasuk pajak

Menurut Fraser M & Aileen (2018) Laba bersih (net earning “bottom line”) menunjukkan laba perusahaan setelah pertimbangan seluruh pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode akuntansi tertentu

Laba atau rugi bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan Hery (2018)

Menurut Subramanyam (2012) Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.. Berdasarkan uraian di

atas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah Laba dari hasil bisnis dan dipotong dari beban lainnya.

#### **2.1.4.2 Teori laba Bersih**

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Ahmad Muhajir (2020)

“Tinggi rendahnya laba bersih di pengaruhi oleh tinggi rendahnya penjualan dan beban. laba bersih dipengaruhi oleh penjualan serta beban. Penjualan yang tinggi tidak serta merta akan menghasilkan laba bersih yang tinggi apabila beban yang harus dibayar oleh entitas juga tinggi”. Herny Nurhayati (2016)

Dalam setiap penjualan harus ada perencanaan dan strategi serta kerjasama antara bagian yang terkait untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Penjualan dapat dijadikan sebagai alat penunjang membayar segala beban yang menjadi tanggungan dalam setiap kegiatan operasional Eva Ariesti (2008) Dalam (Jawad, 2020)

Menurut Carl S. Warren et al (2017) mengemukakan bahwa jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba neto. (net income atau net profit)

#### **2.1.4.3 Jenis – Jenis Laba**

Adapun jenis-jenis laba menurut Kasmir (2016:303) sebagai berikut:

1. Laba kotor (Gross Profit) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

2. Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

#### **2.1.4.4 Unsur – Unsur Laba**

Secara umum laba dapat diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi dengan biaya. Besarnya laba yang dicapai menjadi ukuran sukses tidaknya bagi suatu usaha. Laba itu sendiri memiliki unsur-unsur yang perlu diperhatikan dengan seksama. Unsur-unsur laba itu sendiri adalah :

1. Pendapatan (revenue) Adalah arus masuk atau penambahan nilai atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian suatu kewajiban-kewajiban (kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas laba yang merupakan operasi utama atau operasi ini berkelanjutan
2. Beban (expense) Adalah arus keluar atau pemakaian nilai aktiva atau terjadinya kewajiban (kombinasi) keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, 17 pemberian jasa atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.
3. Keuntungan (profit) Adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi perifer (menyatakan sesuatu yang bersifat sampingan, tidak merupakan hal utama) atau isidental pada suatu entitas dari transaksi yang lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.

4. Kerugian (losses) Adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi periferal (menyatakan sesuatu yang bersifat sampingan tidak merupakan hal yang utama) atau insidental pada suatu entitas dari transaksi laba dan kejadian serta situasi lain yang mempunyai entitas kecuali yang dihasilkan dari beban dan distribusi pemilik.

#### **2.1.4.5 Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih**

Menurut Jumingan (2006) dalam (Halomoan Sihombing, 2018) Faktor – faktor yang mempengaruhi laba bersih sebagai berikut :

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak

#### 2.1.4.6 Indikator Laba bersih

Menurut Hery (2018) rumus laba bersih sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak penghasilan} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Laba sebelum pajak penghasilan: Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi

Pajak Penghasilan : Pajak yang harus dibayar oleh perusahaan

Menurut Diana (2021) rumus menghitung laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Penjualan} + \text{Pendapatan} - \text{Beban Operasional} - \text{Beban Pajak}$$

Menurut Kasmir (2015) rumus untuk menghitung laba bersih yaitu :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional} - \text{Beban Pajak}$$

#### 2.1.5 Penelitian terdahulu

##### 1. Ani Zahara dan dan Rachma Zannati (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total hutang, modal kerja, dan penjualan terhadap laba bersih, Variabel dependen pada penelitian ini adalah laba bersih dan variable independen yaitu total hutang , modal kerja dan penjualan . Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan software analysis Eviews 8.0 dengan hipotesis uji f dan uji t ,

Objek penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan total hutang, modal kerja, dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, Secara parsial total hutang dan penjualan positif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih

2. Ahmad Muhajir (2020)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Penjualan terhadap Laba Bersih melalui laporan keuangan tahunan selama 3 tahun dengan 20 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Modal Kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Laba Bersih, Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih, Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih, Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Sedangkan secara simultan baik Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

3. Felicia dan Robinhot Gultom (2018)

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar

DI Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015”. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda , menunjukkan hasil bahwa secara simultan biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih dan biaya kualitas juga berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Demikian juga dengan biaya promosi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih.

4. Diana , Julkenti Fani, Debora Stefani Br Bangun, Erawati Saragi (2021)

Penelitian ini meneliti tentang hutang , modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih . Tujuan dari penelitian ini adalah menguji hutang , modal kerja dan penjualan yang mempengaruhi laba bersih. Perusahaan yang digunakan ialah perusahaan sektor food and baverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode 2014 – 2018 . Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil uji penelitian ini menunjukkan Secara parsial hutang dan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan hutang, modal kerja dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

5. Rostiati dan Herlina Ferliyanti (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan terhadap Laba Bersih. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, pengujian data panel, uji normalitas data dan uji hipotesis. Alat ukur yang digunakan untuk analisis ini adalah program Eviews 9. Hasil penelit



ian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial (uji t), Biaya Produksi dan Penjualan berpengaruh. Sedangkan, Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Secara simultan (uji f), Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih

6. Mike, Tumanggor (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan, Modal Kerja, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan metode pengujian statistic f.. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari pengujian secara parsial menunjukkan bahwa: Pertama biaya operasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih, volume penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih, Ketiga modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih, perputaran total aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih,

7. Nevin Wijaya, Veronika, Silvia Kosasih, Feby Natalia (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial modal kerja tidak mempunyai pengaruh pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI, total hutang dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh signifikan serta negatif pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI dan penjualan bersih

mempunyai pengaruh signifikan serta positif pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Secara simultan modal kerja, total hutang, tingkat inflasi, serta penjualan bersih berpengaruh pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.

8. Teresa Derista Maulina Girsang (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Aktiva Tetap, Dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih Pada PT Perkebunan Nusantara III (PERSERO)” dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Modal Kerja, Aktiva Tetap, dan Penjualan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III (Ltd) tahun 2012-2015. Secara parsial Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Secara parsial, Aktiva Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Secara parsial, Penjualan Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

9. Gheavani Asokawati Herdian (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan Usaha dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Hasil dari penelitian ini adalah modal kerja, pendapatan usaha, dan biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan Manufaktur Sektor

Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

10. Hasanuh Nanu ,Sulistiyo Hari , Suartini Sri, Manda Gusganda Suria dan Sugiharti Harpa (2021)

Penelitian ini dilakukan oleh Hasanuh, Nanu; Sulistiyo, Hari; Suartini, Sri; Manda, Gusganda Suria; Sugiharti, Harpa dengan judul “Sales, Operating Cost And Moderating Effect Of Working Capital On Net Profit Of Indonesian Consumer Goods Manufacturers” dengan menggunakan metode analisis regresi dengan memanfaatkan Metode Moderasi Perbedaan Mutlak menggunakan software SPSS versi 22.

*The results showed that partially the variables of sales and operating costs had a positive and significant effect on net income. This study proves empirically that working capital is a moderating variable that is able to moderate the effect of selling costs and operating costs on net income in manufacturing companies.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel penjualan dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa modal kerja merupakan variabel pemoderasi yang mampu memoderasi pengaruh variabel biaya penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur.

11. Nurkholik , Ageng Prasetyo , Siti Pujiati (2021)

Penelitian ini dilakukan oleh Nurkholik , Ageng Prasetyo , Siti Pujiati berjudul “Working Capital , Operational Costs, Inventory Turnover And Total

Debt As Predictor Variables On Net Income”. Dengan menggunakan analisis linear menunjukkan hasil

*The results show that partially working capital has an effect on net income, operating costs have no effect on net income, inventory turnover has no effect on net income. , total debt affects net income. However, simultaneously, working capital, operating costs, inventory turnover, and total debt affect net income.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih, biaya operasi tidak berpengaruh pada laba bersih, perputaran persediaan tidak berpengaruh pada laba bersih. , total hutang mempengaruhi laba bersih. Namun, secara simultan modal kerja, biaya operasi, perputaran persediaan, dan total hutang mempengaruhi laba bersih.

12. Yeni Ariesa, Della Della, Panny Fransiska, Sonia Falensia (2020)

Penelitian ini dilakukan oleh Yeni Ariesa, Della Della, Panny Fransiska, Sonia Falensia dengan judul *The Effect of Operating Costs, Trade Payables & Sales on Net Income in the Food & Beverage Company Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the Period 2015-2018*. Dengan menggunakan metode regresi linier berganda menunjukkan hasil

*The test results show that operating costs, accounts payable and sales have an effect on net income. The partial test results are operating costs and sales have a positive effect on net income and trade payables have a negative effect on net income.*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya operasional, utang usaha dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil pengujian secara parsial biaya operasional

dan penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih dan utang usaha berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

13. Andicka Pertiwi dan Windi Novianti (2018 )

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Biaya Produksi Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016” . Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih, terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba bersih dan secara simultan terdapat pengaruh biaya produksi dan modal kerja terhadap laba bersih.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian dan Judul peneliti	Variabel Yang Diteliti  Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ani Zahara dan dan Rachma Zannati (2018)  Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja , Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI  P-ISSN 2527–7502 E-ISSN 2581-216	Total Hutang, Modal Kerja , Penjualan , Laba Bersih  Metode analisis regresi linear berganda	secara simultan total hutang, modal kerja, dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih,  Secara parsial total hutang dan penjualan positif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih	variabel modal kerja dan penjualan	variabel Total Hutang

2.	<p>Ahmad Muhajir (2020)</p> <p>Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih</p> <p>ISSN 2622-6421</p>	<p>Modal Kerja , Perputaran Piutang, Penjualan ,Laba Bersih</p> <p>uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis</p>	<p>secara parsial variabel Modal Kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Laba Bersih , Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih ,Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih , Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.</p> <p>secara simultan baik Modal Kerja, PerputaranPiutang, Persediaan dan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.</p>	<p>variabel modal kerja dan penjualan</p>	<p>variabel perputaran piutang dan persediaan</p> <p>objek penelitian</p>
3.	<p>Felicia dan Robinhot Gultom (2018)</p> <p>Pengaruh Biaya Produksi , Biaya Kualitas dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang</p>	<p>Biaya Produksi , Biaya Kualitas , Biaya Promosi, Laba Bersih</p> <p>metode analisis regresi linier berganda</p>	<p>secara simultan biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.</p> <p>Secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan positif</p>	<p>variabel biaya produksi</p>	<p>variabel Biaya Kualitas dan Biaya Promosi Objek Penelitian</p>

	<p>Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015</p> <p>p-ISSN: 2622 – 5204 e-ISSN: 2622 – 5190</p>		<p>terhadap laba bersih dan biaya kualitas juga berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Demikian juga dengan biaya promosi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih.</p>		
4.	<p>Diana , Julkenti Fani, Debora Stefani Br Bangun, Erawati Saragi (2021)</p> <p>Pengaruh Hutang , Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 – 2018</p> <p>P – ISSN 2301 – 6256 E – ISSN 2615 – 1928</p>	<p>Pengaruh Hutang , Modal Kerja , Penjualan , Laba Bersih</p> <p>metode analisis regresi linier berganda</p>	<p>Secara parsial hutang dan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.</p> <p>Secara simultan hutang, modal kerja dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.</p>	<p>Variabel Modal Kerja dan Penjualan</p>	<p>Variabel Hutang</p> <p>Objek penelitian Tahun Penelitian</p>
5.	<p>Rostiati dan Herlina Ferliyanti (2019)</p> <p>Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016</p> <p>ISSN 2620-9861</p>	<p>Biaya Produksi, Biaya Operasional, Penjualan , Laba Bersih</p> <p>uji statistik deskriptif, pengujian data panel, uji normalitas data dan uji hipotesis.</p>	<p>uji parsial (uji t), Biaya Produksi dan Penjualan berpengaruh. Sedangkan, Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.</p> <p>Secara simultan (uji f), Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih</p>	<p>Variabel Biaya Produksi , Penjualan</p>	<p>Variabel Biaya Operasional</p> <p>Objek Penelitian</p>

6.	<p>Mike, Tumanggor (2017)</p> <p>Pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan, Modal Kerja, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI</p>	<p>Biaya Operasional, Volume Penjualan, Modal Kerja, Perputaran Total Aktiva Laba Bersih</p> <p>metode analisis regresi data panel dengan metode pengujian statistik f.</p>	<p>secara parsial menunjukkan bahwa: Pertama biaya operasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih , volume penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih, Ketiga modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih, perputaran total aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih,</p>	<p>Variabel Modal Kerja</p>	<p>Variabel Biaya Operasional , Volume Penjualan dan Perputaran Total Aktiva</p> <p>Objek Penelitian</p>
7.	<p>Nevin Wijaya, Veronika, Silvia Kosasih, Feby Natalia (2021)</p> <p>Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih</p> <p>e – ISSN : 2548 - 9224</p> <p>p – ISSN : 2548 - 7507</p>	<p>Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi, Penjualan Bersih, Laba Bersih</p> <p>Metode Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Secara parsial modal kerja tidak mempunyai pengaruh pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI, total hutang dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh signifikan serta negatif pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI dan penjualan bersih mempunyai pengaruh signifikan serta positif pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.</p> <p>Secara simultan modal kerja, total hutang, tingkat</p>	<p>Variabel Modal Kerja dan Penjualan</p>	<p>Variabel Total Hutang dan Tingkat Inflasi</p> <p>Objek Penelitian</p>



			inflasi, serta penjualan bersih berpengaruh pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.		
8.	<p>Teresa Derista Maulina Girsang (2021)</p> <p>Pengaruh Modal Kerja, Aktiva Tetap, Dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih Pada PT Perkebunan Nusantara III (PERSERO)</p> <p>ISSN : 2088 – 6136 E- ISSN : 2721 - 9291</p>	<p>Modal Kerja, Aktiva Tetap, Penjualan Bersih Laba Bersih</p> <p>Metode analisis regresi linear berganda</p>	<p>Secara parsial Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.</p> <p>Secara simultan, Aktiva Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Secara parsial, Penjualan Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.</p>	Variabel Modal Kerja dan Penjualan	Variabel Aktiva Tetap Objek Penelitian
9.	<p>Gheavani Asokawati Herdian (2019)</p> <p>Pengaruh Modal Kerja , Pendapatan Usaha dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017</p>	<p>Modal Kerja , Pendapatan Usaha Biaya Produksi Laba Bersih</p> <p>Metode deskriptif dan verifikatif</p>	<p>modal kerja , pendapatan usaha , dan biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.</p>	Variabel Modal Kerja dan Biaya Produksi	Variabel Pendapatan Usaha Objek penelitian
10.	<p>Hasanuh, Nanu; Sulistiyo, Hari; Suartini, Sri; Manda, Gusganda Suria;</p>	<p>Sales, Operating Cost, Moderating Effect Of</p>	<p>secara parsial variabel penjualan dan biaya operasional berpengaruh positif</p>	Variabel Sales , Working Capital	Variabel Operating Cost Objek Penelitian

	<p>Sugiharti, Harpa (2021)</p> <p>Sales, Operating Cost And Moderating Effect Of Working Capital On Net Profit Of Indonesian Consumer Goods Manufacturers</p>	<p>Working Capital, Net Profit</p> <p>Metode analisis regresi</p>	<p>dan signifikan terhadap laba bersih. Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa modal kerja merupakan variabel pemoderasi yang mampu memoderasi pengaruh variabel biaya penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur.</p>		
11.	<p>Nurkholik , Ageng Prasetyo, Siti Pujiati (2021)</p> <p>Working Capital , Operational Costs, Inventory Turnover And Total Debt As Predictor Variables On Net Income</p> <p>E-ISSN 2614 – 1280 P-ISSN 2622 – 4771</p>	<p>Working Capital , Operational Costs, Inventory Turnover , Total Debt As Predictor Variables, Net Income</p> <p>Metode analisis linear</p>	<p>secara parsial modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih, biaya operasi tidak berpengaruh pada laba bersih, perputaran persediaan tidak berpengaruh pada laba bersih. , total hutang mempengaruhi laba bersih.</p> <p>secara simultan modal kerja, biaya operasi, perputaran persediaan, dan total hutang mempengaruhi laba bersih.</p>	Variabel Working Capital	<p>Variabel Operational Costs, Inventory Turnover , Total Debt</p> <p>Objek Penelitian</p>
12.	<p>Yeni Ariesa, Della Della, Panny Fransiska, Sonia Falensia (2020)</p> <p>The Effect of Operating Costs, Trade Payables &amp; Sales on Net Income in the Food &amp; Beverage Company Sector Listed on the Indonesian Stock</p>	<p>Operating Costs, Trade Payables , Sales , Net Income</p> <p>Metode regresi linier berganda</p>	<p>biaya operasional, utang usaha dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.</p> <p>Hasil pengujian secara parsial biaya operasional dan penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih dan utang usaha berpengaruh negatif</p>	Variabel Sales	<p>Variabel Operating Costs, Trade Payables</p> <p>Objek Penelitian</p>

	Exchange for the Period 2015-2018  I-SSN: 26151715 E-ISSN : 26153076		terhadap laba bersih.		
13	Andicka Pertiwi dan Windi Novianti (2018 )  Pengaruh Biaya Produksi Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Variabel Biaya Produksi, Modal Kerja , Laba Bersih  Metode Analisis Regresi Berganda	secara parsial terdapat pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih, terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba bersih dan secara simultan terdapat pengaruh biaya produksi dan modal kerja terhadap laba bersih.	Variabel Biaya Produksi , Modal Kerja  Objek Penelitian	Tahun Penelitian

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Dalam aktivitas produksi suatu perusahaan biaya produksi adalah salah satu aspek yang penting, dimana setiap perusahaan melakukan produksi pasti mengeluarkan biaya atau dana agar produksi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, biaya produksi fokus pada biaya-biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi dan kemudian siap untuk dijual. Apabila aktivitas produksi berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan menghasilkan keluaran atau output, maka dari kegiatan tersebut dapat menghasilkan laba yang berguna untuk kepentingan perusahaan dan investor perusahaan.

Selain biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi , dibutuhkan juga modal kerja untuk melakukan aktivitas produksi, Modal kerja merupakan modal awal perusahaan untuk berproduksi yang setelah itu hasil produksinya akan di pasarkan demi mendapatkan kembali modal awal serta keuntungan. Pengelolaan

modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena pengelolaan sumber modal kerjanya sangat baik dan efisien akan berdampak baik juga terhadap pendapatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang nantinya akan menjadi sumber dana serta modal perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Modal kerja berkaitan dengan barang-barang yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan, investasi dan dana yang harus dikeluarkan untuk keperluan operasional perusahaan sehari-hari.

Kegiatan penjualan bagi perusahaan merupakan hal penting dan mempunyai arti keuntungan yang paling berharga jika dibandingkan dengan kegiatan lain dalam proses operasi perusahaan, kegiatan ini di tujukan untuk mencari pembeli dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang di tawarkan oleh perusahaan. Semakin tinggi penjualan semakin tinggi juga laba yang akan diperoleh oleh perusahaan.

Untuk mendapatkan keuntungan bisnis yang diharapkan, pelaku bisnis tentu sudah mengetahui bagaimana cara untuk mencapainya. Salah satu hal yang perlu dilakukan adalah memperhitungkan mengenai keuntungan atau laba bersih. Tanpa laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan . Semua perusahaan akan selalu mengusahakan peningkatan laba. Untuk memperoleh laba maksimal, salah satunya dengan meminimalisir biaya produksi akan dikeluarkan perusahaan. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh laba maksimal, salah satunya adalah dengan meningkatkan penjualan dan menekan biaya produksi yang akan dikeluarkan perusahaan.

### **2.2.1. Hubungan Biaya Produksi Dengan Laba Bersih**

Hasil penelitian Felicia dan Robinhot Gultom (2018) menyatakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap laba bersih . Dengan adanya peningkatan biaya produksi, akan berpengaruh pada jumlah produk yang dihasilkan juga meningkat sehingga produk yang tersedia untuk dijual juga bertambah , hal ini berarti semakin tinggi biaya produksi maka semakin tinggi juga laba bersih yang diperoleh oleh suatu perusahaan .

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Asep Saepulloh Akbar dan Wati Aris Astuti (2017) biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur . Hal ini menunjukkan dimana ketika biaya produksi meningkat, maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan menurun, begitupun sebaliknya ketika biaya produksi menurun maka laba bersih perusahaan akan meningkat.

### **2.2.2. Hubungan Modal kerja Dengan Laba Bersih**

Hasil penelitian Ani Zahara dan Rachma Zannati (2018) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih . Hal ini menunjukkan Setiap kenaikan pada modal kerja akan diikuti dengan kenaikan laba bersih dan begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan modal kerja bersih akan diikuti dengan penurunan laba bersih.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Nur Mawaddah R (2021) yang mengatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor food

and beverages periode 2015 sampai dengan 2019. Jumlah modal kerja harus cukup untuk membiayai seluruh pengeluaran kegiatan operasional perusahaan yang nantinya akan berdampak bagi perusahaan dalam beroperasi secara efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila modal kerja berlebihan akan mengakibatkan sebagian dana yang tersedia tidak produktif lagi dikarenakan kelebihan modal kerja yang akan menimbulkan pemborosan. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan mengalami kemacetan dalam menjalankan operasionalnya dan nantinya akan kehilangan keuntungan.

### **2.2.3 Hubungan Penjualan Dengan Laba Bersih**

Hasil penelitian Rostiati dan Herlina Ferliyant (2019) Menunjukkan bahwa penjualan mempengaruhi laba bersih . maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin tinggi tingkat laba bersih.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2021) yang menyebutkan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Hasil penelian ini juga sejalan dengan Zahara dan Zannati (2018) yaitu Penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

### **2.2.4 Hubungan Biaya Produksi Dengan Penjualan**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Silva Anne Rupaida dan Deden Edwar Yokeu Bernardin ( 2016 ) Biaya Produksi berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penjualan. Dari hasil tersebut menggambarkan bahwa ketika biaya produksi meningkat maka penjualan pun akan mengalami peningkatan

### **2.2.5 Hubungan Modal Kerja Dengan Penjualan**

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Erlina Yunitasari Widyamukti dan B.Junianto Wibowo (2018 ) Modal Kerja berpengaruh terhadap Penjualan . Dimana modal kerja akan menentukan besarnya penjualan Artinya, peningkatan modal kerja akan diikuti dengan peningkatan penjualan , Demikian pula sebaliknya, penurunan modal kerja akan diikuti juga dengan penurunan penjualan.

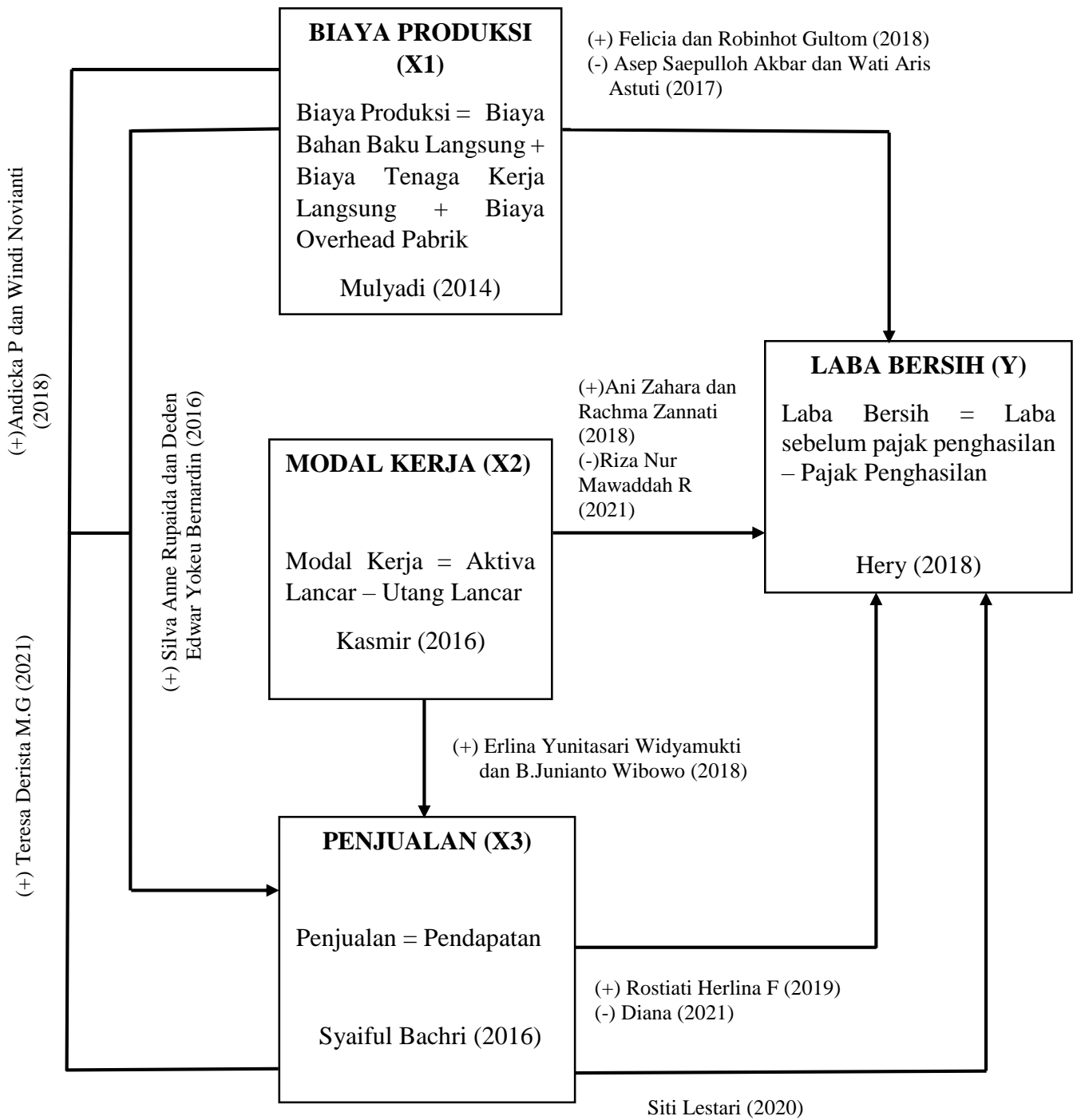
### **2.2.6 Hubungan Biaya Produksi , Modal Kerja dan penjualan Dengan Laba Bersih**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andicka Pertiwi dan Windi Novianti (2018 : 12) Menyatakan biaya produksi dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih . Semakin tinggi Biaya Produksi semakin besar pula tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang tinggi. Jika Biaya Produski naik maka Pertumbuhan Laba akan naik dan Semakin tinggi Modal Kerja semakin besar pula tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang tinggi. Jika Modal Kerja naik maka Pertumbuhan Laba akan naik

Menurut Penelitian Yang dilakukan Teresa Derista Maulina Girsang (2021) menyatakan bahwa Modal kerja, aktiva tetap, dan penjualan bersih secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Dimana apabila modal kerja semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat dan bila penjualan hasil produksi perusahaan meningkat maka diharapkan akan menaikkan laba bersih pula, selama hasil penjualan atau pendapatan tersebut lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Lestari (2020) menunjukkan hasil biaya produksi dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih yang mana hasil penelitiannya semakin tinggi biaya produksi maka laba bersih akan semakin menurun. Kenaikan biaya produksi pada perusahaan manufaktur tersebut tidak sepenuhnya mengakibatkan laba bersih ikut menurun. Dan Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan. Pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagang.





**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3. Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.” Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya maka dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H1 = Biaya Produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 – 2020

H2 = Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 – 2020

H3 = Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 – 2020

H4 = Biaya Produksi berpengaruh terhadap Penjualan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020

H5 = Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Penjualan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2021

H6 = Biaya Produksi , Modal Kerja dan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020